

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Akibatnya, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, sebab keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas dan kinerja guru. Karena guru bukan hanya menuangkan sejumlah informasi, tetapi mengusahakan konsep-konsep penting dapat dimengerti siswa. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada setiap proses pembelajaran. Untuk itu guru harus lebih cermat dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan topik atau materi yang dibawakan sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil yang dicapai bisa memuaskan.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih cenderung berorientasi pada guru (*teacher oriented*), dimana dalam proses pembelajaran, guru yang aktif sedangkan siswa pasif (hanya menerima

pelajaran). Sehingga saat guru mengajar, banyak siswa yang mengantuk, menghayal dan melakukan aktivitas lain yang terkadang menimbulkan keributan di kelas. Pada waktu pemberian soal, siswa yang tunjuk tangan adalah siswa yang sering maju dan memiliki prestasi yang bagus. Keadaan tersebut menjadikan siswa yang pintar semakin menonjol dan siswa yang memiliki prestasi biasa-biasa saja semakin terlupakan. Setelah soal dibahas dan benar, guru menganggap bahwa materi itu sudah dipahami dan melanjutkan kemateri selanjutnya. Hal inilah yang membuat siswa malas dan tidak berminat untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran akuntansi di sekolah tersebut adalah 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang memaparkan persentase rata-rata siswa yang mencapai KKM dari tiga kali ulangan harian mata pelajaran Akuntansi di kelas XI AK yang seluruhnya berjumlah 149 orang, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut.

*Character Building*  
UNIVERSITY

**Tabel 1.1**  
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian mata pelajaran Akuntansi  
Kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
			UH 1	UH 2	UH3	UH 1	UH 2	UH 3
XI AK 1	38	75	15	17	18	23	21	20
XI AK 2	37	75	18	17	17	19	20	20
XI AK 3	37	75	14	13	15	23	24	22
XI AK 4	37	75	14	15	15	23	22	22
Jumlah	149	-	61	62	65	89	81	85
Rata-rata		75	15,25	15,2	16,25	22,25	20,25	21,25

(Sumber : daftar nilai ulangan harian kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 15,25 orang (40,66%) sedangkan sisanya 22,25 orang (59,34%) belum mencapai KKM. Pada ulangan harian II rata-rata siswa yang mencapai KKM adalah 15,2 orang (41,33%) sedangkan sisanya 20,25 orang (58,33%) belum mencapai KKM. Pada ulangan harian III rata-rata siswa yang mencapai KKM adalah 16,25 orang (43,33%) sedangkan sisanya 21,25 orang (46,67%). Tabel diatas menyiratkan bahwa keberhasilan siswa pada tiga kali ulangan harian masih belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Menurut pengamatan penulis, diduga bahwa rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berorientasi pada guru, yang lebih ditekankan pada pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangkan keterampilan proses

dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi siswa mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui diskusi kelompok serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan peran guru terlalu monoton sehingga tidak mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam menyampaikan materi dan cara mengajar yang baik dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Strategi pembelajaran yang digunakan harus menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran Peer Lessons. Strategi pembelajaran ini adalah suatu strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 6 orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen (keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku) untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam strategi pembelajaran *peer lessons* siswa diharapkan akan lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran yang telah didiskusikan bersama teman kelompoknya, karena setiap kelompok bekerja dan belajar bersama untuk menuntaskan materi dan memastikan setiap anggota

kelompoknya telah memahami materi pelajaran yang telah dibahas dalam kelompoknya, sebelum mempersentasikan hasil diskusi kelompok kekelompok lain dengan strategi, media atau model pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul“ **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK Di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Medan?
3. Bagaimanakah proses belajar mengajar yang dilakukan kelas XI AK di SMK Negeri 1 Medan?
4. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lessons* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Medan?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Peer Lessons* dan metode Konvensional sebagai Pembandingnya.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi Kas Kecil pada siswa kelas XI AK 3 dan AK 4 SMK Negeri 1 Medan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode

pembelajaran konvensional pada siswa Kelas XI AK di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dengan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lessons* terhadap Hasil Belajar Akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMKN 1 Medan khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternative strategi pembelajaran dalam meningkatkan akan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan Fakultas Ekonomi pada umumnya, dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.